



**DETERMINANTS OF INCOME SMOOTHING PRACTICES FROM THE
PERSPECTIVE OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, LEVERAGE, CASH HOLDING,
AND AUDIT QUALITY**

**DETERMINAN PRAKTIK PERATAAN LABA DALAM PERSPEKTIF
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, CASH HOLDING,
DAN KUALITAS AUDIT**

Dinda Ariestanti Widyastuti^{1*}, Sriwati²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

E-mail: dinda.125249205@stu.untar.ac.id¹, sriwati@fe.untar.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

**Dinda Ariestanti
Widyastuti**

dinda.125249205@stu.untar.ac.id

Key words:

**Profitability, Firm Size,
Leverage, Cash Holding,
Audit Quality, Income
Smoothing.**

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 776 - 785

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, firm size, leverage, cash holding, and audit quality on income smoothing in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from companies' financial statements. The sample consisted of 56 companies with a total of 168 observations, which were analyzed using logistic regression. The results showed that profitability, firm size, leverage, and cash holding had no significant effect on income smoothing. In contrast, audit quality had a significant negative effect on income smoothing, indicating that good audit quality can reduce management's tendency to engage in income smoothing practices.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Dinda Ariestanti
Widyastuti

dinda.125249205@stu.untar.ac.id

Kata kunci:

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Cash Holding, Kualitas Audit, Perataan Laba.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 776 - 785

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *cash holding*, dan kualitas audit terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 56 perusahaan atau 168 data observasi yang dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sebaliknya, kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba, sehingga kualitas audit yang baik dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan perataan laba.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin pesat menjadikan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Di antara berbagai informasi yang disajikan, laba merupakan komponen yang paling mendapat perhatian karena dianggap mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya (Maskanah & Arief, 2024). Oleh karena itu, kualitas informasi laba menjadi aspek yang penting dalam pengambilan keputusan investasi (Muktiana, Erlinda, & Triyandari, 2023).

Besarnya perhatian terhadap informasi laba mendorong manajemen untuk menyajikan kinerja keuangan yang menarik bagi investor. Salah satu praktik yang dapat muncul adalah perataan laba (*income smoothing*), yaitu upaya manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba antarperiode sehingga laba terlihat lebih stabil di mata para pemangku kepentingan (Toni, Simorangkir, & Kokasih, 2021). Praktik ini dilakukan melalui pemilihan metode dan kebijakan akuntansi tertentu untuk menciptakan pola laba yang relatif konsisten. Meskipun dapat memberikan kesan positif mengenai kinerja perusahaan, perataan laba berpotensi menyebabkan informasi laba yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan (Toni dkk., 2021).

Fenomena perataan laba masih ditemukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilansir dari laman CNBC Indonesia, fenomena perataan laba tercermin pada kasus PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga melakukan rekayasa laporan keuangan untuk menampilkan kondisi perusahaan yang lebih baik dibandingkan keadaan yang sebenarnya. Kasus tersebut menunjukkan bahwa praktik perataan laba dapat menurunkan kredibilitas laporan

keuangan, menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik perataan laba dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *cash holding*, dan kualitas audit. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut masih menunjukkan temuan yang beragam sehingga memunculkan research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan dituntut untuk menjaga kualitas informasi keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *cash holding*, dan kualitas audit terhadap perataan laba.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan yang didapat melalui BEI dalam periode tahun 2022 sampai dengan 2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024, 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen pada 31 Desember setiap tahunnya, 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2022–2024, 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah, 5) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *cash holding*, dan kualitas audit. Dengan kriteria tersebut, penelitian ini menyajikan sampel sebanyak 56 perusahaan dengan total data sebanyak 168 data.

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen berupa perataan laba dan variabel independen berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *cash holding*, dan kualitas audit. Adapun pengukuran masing-masing variabel secara ringkas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Perataan Laba (Y)	$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Nominal	Ermayani, Herianingrum, Widiastuti, Harianto, dan Zainal (2020)
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Angreimi dan Nurhayati (2022)
Ukuran Perusahaan (X2)	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio	Angreimi dan Nurhayati (2022)
Leverage (X3)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Nugraha dan Dillak (2018)
Cash Holding (X4)	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Haniftian dan Dillak (2020)
Kualitas Audit (X5)	KAP <i>Big Four</i> = 1 KAP non- <i>Big Four</i> = 0	Nominal	Dwiputri, Murni, dan Fujianti (2022)

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas dan Perataan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik dan cenderung menjadi perhatian *stakeholder*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan praktik perataan laba, atau pengaturan laba, untuk mengurangi fluktuasi sehingga tampak lebih stabil. Beberapa penelitian seperti Nugraha dan Dillak (2018), Oktoriza (2018), serta

Angreini dan Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan pada perataan laba.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba dengan tujuan kondisi keuangan perusahaan terlihat stabil dan menarik dimata investor. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Nugraha dan Dillak (2018), Oktoriza (2018), serta Angreini dan Nurhayati (2022) yang membuktikan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan pada perataan laba.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2022-2024.

Ukuran perusahaan dan Perataan laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih mendapat perhatian dari publik dan investor daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar akan lebih berusaha mempertahankan citra kinerja keuangan yang stabil untuk menarik kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan kecil. Beberapa penelitian seperti Ramadhani, Sumiati, Handarini (2021) dan Oktoriza (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perataan laba.

Semakin besar perusahaan maka semakin besar perhatian publik sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba untuk mempertahankan citra perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Ramadhan dkk. (2021) dan Oktoriza (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perataan laba.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2022-2024.

Leverage dan Perataan laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi seringkali menghadapi tekanan untuk menjaga stabilitas laba yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk mengurangi risiko terkait pinjaman dan mengontrol fluktuasi laba, perusahaan cenderung menggunakan praktik perataan laba. Beberapa penelitian seperti Istikasari dan Wahidahwati (2022) serta Siregar dkk. (2024) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba.

Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar kondisi keuangan perusahaan tetap dipandang baik oleh investor. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Istikasari dan Wahidahwati (2022) yang membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba.

H₃: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2022-2024.

Cash holding dan Perataan laba. *Cash holding* yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tanpa harus menjual aset lainnya. Manajemen perusahaan memiliki peluang besar dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dapat memberi keleluasaan bagi manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang dianggap paling menguntungkan. Manajemen perlu menjaga stabilitas laba yang dilaporkan agar tetap memperoleh kepercayaan dari pemilik dan pihak eksternal sehingga perusahaan cenderung memilih melakukan kebijakan perataan laba. Beberapa penelitian seperti Haniftian dan Dillak (2020), Nirmanggi dan Muslih (2020), serta Kusmiyati dan Hakim (2020) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

Semakin besar *cash holding* yang dimiliki perusahaan, maka tingkat likuiditas semakin tinggi dan tingkat pengembalian akan lebih rendah, sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar kinerja keuangan terlihat lebih stabil dimata investor. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Haniftian dan Dillak (2020) yang menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

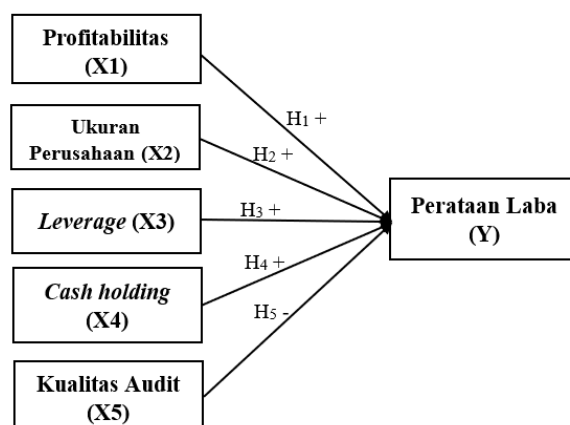
H₄: Cash holding berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2022-2024.

Kualitas Audit dan Perataan laba. Kualitas auditor didasarkan pada kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan perusahaan. Auditor yang berkualitas diharapkan dapat meminimalkan praktik manajemen laba, seperti perataan laba, dengan mengawasi laporan keuangan dengan ketat. Penelitian Saputra (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap praktik perataan laba.

Semakin baik kualitas audit, maka semakin baik pengawasan perusahaan sehingga praktik perataan laba cenderung semakin rendah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Saputra (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap praktik perataan laba.

H₅: Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2022-2024.

Penelitian ini memiliki gambaran kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Statistik Deskriptif. Pengujian ini memakai 168 data dengan 5 variabel. Pada variabel profitabilitas memperoleh nilai min 0,0010, nilai max 0,3385, nilai rata-rata 0,08145, dan standar dev 0,0632274. Pada variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai min 24,9749, nilai max 32,9379, nilai rata-rata 28,805720, dan nilai standar dev 1,8302514. Pada variabel *leverage* memperoleh nilai min 0,022, nilai max 2,6417, nilai rata-rata 0,415782, dan nilai standar dev 0,334194. Pada variabel *cash holding* memperoleh nilai min 0,0015, nilai max 0,5727, nilai rata-rata 0,128764, dan nilai standar dev 0,1153. Pada variabel kualitas audit memperoleh nilai min 0, nilai max 1, nilai rata-rata 0,42, dan standar dev 0,495. Pada variabel perataan laba memperoleh nilai min 0, nilai max 1, nilai rata-rata 0,61, dan standar deviasi 0,490.

Uji Model Fit. Uji model fit menggunakan fungsi *likelihood* yang dapat menggambarkan penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model fit (Ghozali, 2021). Pada uji ini, didapatkan hasil dengan nilai *-2log likelihood block 0* sebesar 239,185 dan nilai *-2log likelihood block 1* sebesar 199,444. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model fit dengan data dimana nilai *-2log likelihood block 0 > -2log likelihood block 1*, maka penambahan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, cash holding, dan kualitas audit kedalam model secara signifikan dapat memperbaiki model fit.

Uji Kelayakan Model Regresi. Uji kelayakan model regresi menggambarkan kelayakan model regresi logistik untuk dapat diinterpretasikan dalam penelitian (Gani & Amalia, 2018). Pada uji ini, didapatkan hasil dengan nilai *-2log likelihood* sebesar 199,444 dan nilai *chi-square* sebesar 5,164. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik diputuskan layak untuk diinterpretasikan dimana nilai *-2log likelihood > nilai chi-square*.

Uji Asumsi Klasik. Terdapat 2 jenis uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji multikolinieritas pada penelitian ini memperoleh hasil tingkat korelasi tertinggi sebesar -0,558 atau 55,8%. Nilai tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas yang serius dimana tingkat korelasi masih dibawah 95%. Uji autokorelasi pada penelitian ini memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,863. Nilai tersebut masuk dalam kategori lolos autokorelasi menurut kriteria Singgih Santoso (2019) dimana nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Logistik. Model persamaan analisis regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-p} = 4,776 - 2,740 X_1 - 0,152 X_2 + 1,511 X_3 + 1,820 X_4 - 1,181 X_5$$

Uji Koefisien Determinasi. Uji koefisien determinasi menggunakan nilai Nagelkerke's R^2 yang menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model regresi logistik (Ghozali, 2021). Pada uji ini, didapatkan hasil dengan nilai Nagelkerke's R^2 sebesar 0,232. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen (perataan laba) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, cash holding, dan kualitas audit) sebesar 23,2%, sedangkan sisanya dapat diprediksi menggunakan variabel lain.

Uji Ketepatan Prediksi. Uji ketepatan prediksi menggambarkan jumlah prediksi yang tepat dan tidak tepat (Ghozali, 2021). Pada uji ini, didapatkan hasil nilai *overall percentage* sebesar 67,9. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketepatan prediksi model regresi logistik dalam penelitian ini adalah 67,9%.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients. Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pada uji ini, didapatkan hasil nilai *chi-square* sebesar 25,679 dengan tingkat signifikansi 0,000010. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata α ($0,0000 < 0,05$).

Uji Wald. Uji wald menggambarkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Gani & Amalia, 2018). Pada uji ini, didapatkan nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,375. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, dikarenakan nilai signifikan $> 0,05$. Pada uji ini, juga didapatkan nilai signifikan ukuran perusahaan

sebesar 0,211. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, dikarenakan nilai signifikan $>0,05$. Pada uji ini, juga didapatkan nilai signifikan *leverage* sebesar 0,100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Pada uji ini, juga didapatkan nilai signifikan *cash holding* sebesar 0,316. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Pada uji ini, juga didapatkan nilai signifikan kualitas audit sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (sig. 0,375 $> 0,05$), sehingga H1 ditolak. Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan, teori akuntansi positif, dan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan perataan laba untuk menjaga stabilitas kinerja dan memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, profitabilitas yang tinggi justru dapat mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara optimal sehingga manajemen tidak memiliki dorongan kuat untuk melakukan intervensi terhadap pola pelaporan laba. Selain itu, kepercayaan investor yang telah terbentuk melalui kinerja keuangan yang baik membuat praktik perataan laba menjadi kurang diperlukan. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Nugraha dan Dillak (2018) serta Angreini dan Nurhayati (2022), tetapi sejalan dengan Ernayani et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (sig. 0,211 $> 0,05$), sehingga H2 ditolak. Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan, teori akuntansi positif, dan teori sinyal yang mengasumsikan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan perataan laba untuk menjaga citra dan mengurangi tekanan politik. Namun, perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya, sistem pengendalian, tata kelola, dan pengawasan yang lebih baik sehingga mendorong transparansi serta menjaga kredibilitas laporan keuangan. Temuan ini tidak mendukung penelitian Oktoriza (2018), tetapi sejalan dengan Ernayani et al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh Leverage terhadap Perataan Laba

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (sig. 0,100 $> 0,05$), sehingga H3 ditolak. Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan, teori akuntansi positif, dan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung melakukan perataan laba untuk menjaga kepercayaan kreditur dan menghindari pelanggaran perjanjian utang. Namun, tingginya leverage justru dapat meningkatkan pengawasan dari kreditur dan pihak eksternal sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik menjadi lebih terbatas. Perusahaan juga lebih fokus pada pemenuhan kewajiban dan perbaikan kinerja keuangan dibandingkan mengatur pola laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung Istikasari dan Wahidahwati (2022) serta Siregar dkk. (2024), tetapi sejalan dengan Ernayani et al. (2020), Saputra (2021), dan Suhartono dan Hendraswari (2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh Cash Holding terhadap Perataan Laba

Cash holding tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba ($\text{sig. } 0,316 > 0,05$), sehingga H4 ditolak. Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan, teori akuntansi positif, dan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingginya kas dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan perataan laba. Namun, cash holding yang tinggi lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan menghadapi ketidakpastian, sehingga tidak menimbulkan dorongan kuat untuk mengatur pola laba yang dilaporkan. Temuan ini tidak mendukung Haniftian dan Dillak (2020), Nirmanggi dan Muslih (2020), serta Kusmiyati dan Hakim (2020), tetapi sejalan dengan Suhartono dan Hendraswari (2020), Tami dan Pohan (2023), serta Sari dan Darmawati (2021) yang menyatakan bahwa cash holding tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Perataan Laba

Kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba ($\text{sig. } 0,005 < 0,05$), sehingga H5 diterima. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, teori akuntansi positif, dan teori sinyal yang menjelaskan bahwa auditor berkualitas mampu mengurangi asimetri informasi, membatasi perilaku oportunistik manajemen, serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung Dwiputri dkk. (2022) serta Tami dan Pohan (2023), tetapi sejalan dengan Saputra (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diukur melalui penggunaan KAP Big Four atau non-Big Four berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Reputasi auditor yang baik meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi praktik perataan laba sehingga peluang terjadinya manipulasi laba menjadi lebih rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Nilai profitabilitas tidak membuat manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil sama-sama tidak membuat perusahaan tersebut termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Perusahaan dengan leverage tinggi memicu pengawasan lebih ketat dari pihak eksternal, sehingga manajemen cenderung tidak bersedia melakukan praktik perataan laba. *Cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Cash holding yang dimiliki perusahaan cenderung tidak disimpan dalam jumlah banyak, sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk melakukan perataan laba. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Semakin baik kualitas auditor dari KAP dapat membuat manajemen perusahaan tidak berani melakukan perataan laba. Hal ini dapat membuktikan bahwa pentingnya bidang pengawasan dalam bisnis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, size, nilai saham, cash holding, dan bonus plan terhadap perataan laba. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 123-135.
- Aryati, T. (2025). *Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) terhadap Kualitas Akuntansi*. Bogor: Divya Media Pustaka.

- Azis, N. A. (2025). Model Determinasi Kualitas Audit dari Perspektif Tekanan Anggaran Waktu, Akuntabilitas, dan Independensi Auditor. Pekalongan: Penerbit NEM.
- CNBC Indonesia. (2019). Kronologi Penggelembungan Dana AISA Si Produsen Taro. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17-63318/kronologi-pengelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro>.
- CNBC Indonesia. (2024). Kimia Farma (KAEF) Akui Ada Pelanggaran Laporan Keuangan Anak Usaha. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240619110542-17-547404/kimia-farma--kaef--akui-ada-pelanggaran-laporan-keuangan-anak-usaha>.
- Dekrita, Y. A., & Samosir, M. (2022). Manajemen Keuangan Rumah Sakit: Konsep dan Analisis. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniftian, A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash holding, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88-98.
- Hartati, L. (2024). Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba. Bantul: Selat Media.
- Istikasari, N., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh asimetri informasi dan financial leverage terhadap income smoothing dengan good corporate governance sebagai pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 125-145.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, A., & Heliantono. (2024). Manajemen Keuangan:Teori dan Riset Kebijakan Dividen. Bantul: Selat Media Patners.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(1), 58-72.
- Maskanah, S., & Arief, A. (2024). Mengukur Kualitas Laba: Peran Persistensi Laba Dalam Stabilitas Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1199-1208.
- Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16-24.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5 (1), 25-44.

- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10 (1), 42-48.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2).
- Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, financial leverage, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 579-599.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputra, P. R. (2021). Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 6(2), 72-93.
- Siregar, M. A. P., Barus, Y. P. B., & Safitri, L. (2024). Determinasi Praktik Perataan Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(2), 45-54.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., Kokasih, H. (2021). Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan. Indramayu: Penerbit Adab.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH.
- Widnyana, I.W., Herdiansyah, E., & Paramachintya, M. W. V. S. (2025). Profitabilitas: Konsep, Rasio, dan Strategi Keuangan. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Zendania, A., & Setyani, K. (2022). Time value of money dan economic value of time. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2419-2426.